



Standar Akuntansi dalam Perbankan

Oleh: Fiarika Dwi Utari

Mata Kuliah: Akuntansi Perbankan

Mempelajari dasar-dasar pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan spesifik untuk industri perbankan.

Tema Besar: Standar Akuntansi dalam Perbankan

Fokus pada kerangka regulasi dan praktik terbaik yang mengatur pelaporan keuangan bank.

Fokus: Implementasi Standar Keuangan Terbaru di Bank

Menganalisis dampak praktis dari PSAK dan IFRS terbaru terhadap operasional dan pelaporan bank.

Konteks: Regulasi, Transparansi, dan Stabilitas Sistem Keuangan

Memahami bagaimana standar akuntansi berkontribusi pada kesehatan dan kepercayaan sektor perbankan.

Sumber: Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). Wiley.

Tujuan & Capaian Pembelajaran

1

Memahami Peran Standar

Mengerti fundamental mengapa standar akuntansi sangat krusial dalam ekosistem perbankan.

2

Mengidentifikasi PSAK Berbasis IFRS

Mengenali standar akuntansi keuangan (PSAK) yang relevan dan selaras dengan International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk bank.

3

Menganalisis Implikasi Penerapan

Mampu mengevaluasi dampak signifikan dari standar akuntansi terbaru terhadap operasional dan strategi bank.

4

Menilai Dampak pada Laporan Keuangan

Menafsirkan bagaimana perubahan standar memengaruhi penyajian dan analisis laporan keuangan bank.

5

Mengembangkan Sikap Kritis

Melatih kemampuan untuk secara objektif menilai dan mempertanyakan praktik pelaporan keuangan bank.

Peran Krusial Standar Akuntansi dalam Perbankan

Menjamin Konsistensi & Keterbandingan

Standar akuntansi memastikan bahwa laporan keuangan dari berbagai bank dapat dibandingkan secara adil, memfasilitasi analisis yang akurat.

Mendukung Transparansi & Akuntabilitas

Dengan pelaporan yang seragam dan jelas, bank bertanggung jawab atas kinerja dan posisi keuangan mereka kepada publik dan regulator.

Mengurangi Asimetri Informasi

Standar membantu menyetarakan informasi antara bank dan pemangku kepentingan (investor, deposan), mengurangi risiko kesalahpahaman.

Dasar Pengawasan Regulator

Otoritas perbankan menggunakan standar ini sebagai tolok ukur untuk memantau kesehatan finansial bank dan memastikan kepatuhan regulasi.

Meningkatkan Kepercayaan Publik

Pelaporan yang andal dan transparan membangun kepercayaan masyarakat terhadap stabilitas dan integritas sistem keuangan.

❑ Contoh Kontekstual:

Kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi dasar penilaian OJK (Otoritas Jasa Keuangan) terhadap kesehatan dan stabilitas bank di Indonesia.

Konvergensi PSAK dengan IFRS: Harmonisasi Standar Global



→ PSAK Mengadopsi IFRS

Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Indonesia secara bertahap telah mengadopsi International Financial Reporting Standards (IFRS) untuk mencapai harmonisasi global.

→ Pendekatan Berbasis Prinsip

IFRS menggunakan pendekatan yang lebih fleksibel, menekankan prinsip-prinsip akuntansi daripada aturan yang kaku, memungkinkan penilaian profesional.

→ Prioritas Substansi Ekonomi

Fokus pada substansi transaksi ekonomi dibandingkan bentuk hukumnya, memberikan gambaran keuangan yang lebih realistik.

→ Pertimbangan Profesional Tinggi

Membutuhkan akuntan untuk menggunakan penilaian profesional yang mendalam dalam aplikasi standar, khususnya di industri perbankan yang kompleks.

→ Relevansi Industri Perbankan

Sangat relevan bagi perbankan karena kompleksitas instrumen keuangan dan transaksi yang memerlukan interpretasi yang bijaksana.

PSAK Utama dalam Industri Perbankan

PSAK 71: Instrumen Keuangan

Mengatur klasifikasi, pengukuran, penurunan nilai, dan pengungkapan instrumen keuangan.

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak

Mengatur prinsip-prinsip untuk melaporkan informasi yang berguna tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan.

PSAK 73: Sewa

Menetapkan prinsip-prinsip untuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan sewa.

PSAK 60: Pengungkapan Instrumen Keuangan

Memperkenalkan persyaratan pengungkapan yang komprehensif untuk instrumen keuangan, termasuk risiko.

PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar

Memberikan definisi nilai wajar dan panduan untuk mengukur nilai wajar aset dan liabilitas.

Contoh Kontekstual:

PSAK 71 secara signifikan mengubah metode pencadangan kredit dari pendekatan **Incurred Loss** menjadi **Expected Credit Loss (ECL)**, menggantikan PSAK 55.

PSAK 71: Instrumen Keuangan - Transformasi dalam Akuntansi Kredit

1

Klasifikasi Aset Keuangan

Berdasarkan model bisnis bank dan karakteristik arus kas kontraktual.

2

Pengukuran Nilai

Menggunakan biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui laba rugi atau penghasilan komprehensif lain.

3

Pendekatan Expected Credit Loss (ECL)

Memperhitungkan potensi kerugian kredit di masa depan, bukan hanya kerugian yang sudah terjadi.

4

Pengakuan Kerugian Kredit Lebih Dini

Bank harus mengakui cadangan kerugian kredit prospektif, bahkan sebelum ada tanda-tanda kerugian nyata.

5

Mendorong Prinsip Kehati-hatian

Mewajibkan bank untuk lebih konservatif dalam penilaian kualitas aset dan manajemen risiko kredit.

Contoh Kontekstual:

Berdasarkan PSAK 71, cadangan kerugian kredit kini diakui sejak awal pemberian kredit, tidak lagi menunggu indikasi gagal bayar.

Implementasi PSAK 72 & PSAK 73 di Bank: Dampak pada Pendapatan dan Aset

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Nasabah



- Mengatur pengakuan pendapatan non-bunga bank, seperti pendapatan fee, komisi, dan layanan.
- Pendapatan diakui saat bank memenuhi kewajiban kinerja kepada nasabah.
- Membutuhkan alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban kinerja.

PSAK 73: Sewa



- Mengatur perlakuan akuntansi untuk semua sewa bagi penyewa, kecuali sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai rendah.
- Mengharuskan penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa di neraca.
- Memiliki dampak signifikan pada rasio keuangan bank, seperti leverage and debt-to-equity ratio.

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan* dan *PSAK 73: Sewa*. IAI.

Dampak Standar Akuntansi Terhadap Kinerja Bank

1

Perubahan Struktur Laporan Keuangan

Penyajian aset, liabilitas, dan ekuitas mengalami modifikasi sesuai standar baru.

2

Peningkatan Pencadangan Menurunkan Laba Awal

Penerapan ECL di PSAK 71 mengakibatkan cadangan kerugian kredit yang lebih besar, menekan laba di awal.

3

Rasio Permodalan Terpengaruh

Peningkatan cadangan dan pengakuan liabilitas sewa dapat memengaruhi rasio kecukupan modal bank.

4

Manajemen Risiko Lebih Konservatif

Bank didorong untuk mengelola risiko kredit secara lebih proaktif dan hati-hati.

5

Pelaporan Lebih Relevan, Namun Kompleks

Meskipun laporan keuangan menjadi lebih informatif, proses penyusunannya menjadi lebih rumit.

❑ Contoh Kontekstual:

Banyak bank melaporkan penurunan laba bersih pada periode awal implementasi PSAK 71 karena peningkatan signifikan dalam cadangan kerugian kredit.

Implikasi Profesional bagi Akuntan Bank

01

Tuntutan Penguasaan Standar IFRS Meningkat

Akuntan harus terus memperbarui pengetahuan tentang PSAK berbasis IFRS dan interpretasinya.

02

Peran Professional Judgement Semakin Dominan

Kemampuan untuk membuat penilaian yang tepat dan beralasan menjadi krusial dalam penerapan standar.

03

Kolaborasi Erat dengan Unit Risiko & Kredit

Akuntan perlu bekerja sama dengan departemen lain untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, terutama untuk ECL.

04

Sistem Informasi Akuntansi Harus Adaptif

Bank memerlukan sistem IT yang canggih untuk mendukung kompleksitas data dan perhitungan yang diperlukan oleh standar baru.

05

Etika Profesi Menjadi Semakin Krusial

Integritas dan objektivitas sangat penting dalam menghadapi tantangan interpretasi dan penerapan standar yang kompleks.

Sumber: Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services*. Pearson.

Refleksi Kritis & Pertanyaan Diskusi



- **Kesesuaian Standar IFRS dengan Kondisi Nasional?**

Apakah IFRS yang bersifat global selalu optimal untuk konteks ekonomi dan regulasi perbankan Indonesia?

- **Pengaruh Standar terhadap Stabilitas Sistem?**

Bagaimana standar akuntansi baru memengaruhi stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan di Indonesia?

- **Dampak Peningkatan Kehati-hatian pada Penyaluran Kredit?**

Apakah pengetatan aturan dan pencadangan yang lebih besar menghambat akses kredit bagi masyarakat dan UMKM?

- **Kesiapan SDM Bank Menghadapi Kompleksitas?**

Sejauh mana sumber daya manusia di bank siap menghadapi tantangan implementasi dan interpretasi standar yang semakin rumit?

- **Perlukah Penyesuaian Lokal atas IFRS di Indonesia?**

Apakah diperlukan modifikasi atau adaptasi IFRS agar lebih sesuai dengan karakteristik unik perbankan dan ekonomi Indonesia?